

Volume 7 Nomor 3 Desember 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek:



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENGARUH MEDIA KONTEN YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA SMP NEGERI 1 BELIMBING HULU**

Gabriel Tamakai Buda¹, Dessy Triana Relita[✉], Munawar Thoharudin³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa, Indonesia¹²³
[✉]Corresponding Author: dssytriana.relita@gmail.com
Email: gabrieltamalangan@gmail.com, munawar.thoha99@gmail.com

Article History

Received: November 2022

Revision: November 2022

Accepted: November 2022

Published: December 2022

Keywords:

YouTube Content Media;

Learning Outcomes;

Social science

Abstract:

One way to support the learning process is to use media. The problem in this research is that the learning outcomes of class VIII students are still low and have not reached the minimum completeness criteria. It is hoped that the use of YouTube media as a learning medium for social studies subjects can make it easier for students to absorb material and be more active in participating in social studies learning activities. The aim of the research is to identify the influence of YouTube content media on student learning outcomes in class VIII social studies subjects. In this research there are 2 variables, namely YouTube content media as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. The illustrations in this research are class VIII B as the experimental class and class VIII A as the control class. This research uses a quantitative method. The form of research used is an experiment with a quasi-experimental design. Information collection methods and tools use test questions, observation sheets, and documentation. The results of this research show that there is an effect of using YouTube content media on student learning outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: November 2022

Direvisi: November 2022

Disetujui: November 2022

Diterbitkan: Desember 2022

Kata kunci:

Pendekatan Deduktif;

Hasil Belajar Ilmu

pengetahuan sosial

Abstrak:

Salah satu penunjang proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media. Masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas VIII masih rendah dan belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal. penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat membuat peserta didik mudah dalam menyerap materi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelajaran IPS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media konten YouTube terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media konten YouTube sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi experimental. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media konten YouTube terhadap hasil belajar siswa.



How to Cite: Buda, G.T., Relita, D.T., Thoharudin, M. 2022. *Pengaruh Media Konten YouTube Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Belimbing Hulu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (3) DOI : 10.31932/jpe.v7i3.2098



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Menurut Batubara (2020) pembelajaran merupakan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Salah satu penunjang proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media. Menurut Sina, et al (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pengajar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada pendidik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran sehingga menjadi menarik dan bermakna, dalam pemilihan media pembelajaran seorang pendidik seharusnya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Senada

dengan yang diungkapkan Pelipa, Sawalidah (2016) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat belajar, meningkatkan kemampuan intelektual, keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar

Menurut Sanjaya (Khotimah, 2021) menjelaskan prinsip yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran dapat diuraikan di bawah ini: a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran, b) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, d) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, e) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi, f) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dari berbagai ragam dan bentuk media pembelajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya, dibagi menjadi empat jenis yaitu **Pertama**, Media audio contohnya radio, piringan hitam, tape recorder dan telepon; **Kedua**, Media visual dibagi menjadi Media visual diam contohnya foto, buku ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofilm, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe; dan Media visual gerak contohnya film bisu; **Ketiga**, Media audio visual dibagi menjadi Media audio visual diam contohnya televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan



suara, buku dan suara, dan Media audio visual gerak contohnya video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara; **Keempat**, Media serbaneka dibagi menjadi empat yaitu terdiri atas 1) Papan dan display contohnya papan tulis, papan pameran/pengumuman/ majalah dinding, papan magnetik, *whiteboard*, mesin penganda; 2) Media tiga dimensi contohnya realia, sampel, artifact, model, diorama, display; 3) Media teknik dramatisasi contohnya drama, pantonim, bermain peran, demonstrasi, pawai/karnaval, pedalangan/panggung boneka, simulasi; 4) Sumber belajar pada masyarakat contohnya kerja lapangan, studi wisata, perkemahan; dan 5) Belajar terprogram dan computer.

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media YouTube. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting (Baihaq, et al, 2020). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran saat ini dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Bakri & Yusni, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah media YouTube, media YouTube dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, begitupun dengan peserta didik dalam memperdalam proses belajar dapat memanfaatkan media YouTube sebagai media pembelajaran

tanpa harus mengandalkan materi yang disampaikan pendidik.

Media YouTube merupakan jenis media pembelajaran yang termasuk didalam media audio visual dimana mampu menampilkan suara dan gambar berupa video yang bisa dilihat dan juga didengarkan. Pemanfaatan konten YouTube sebagai media pembelajaran dapat membuat penggunanya menambah hal-hal yang positif terkait ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan YouTube dikembangkan sebagai sumber belajar tambahan bagi pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga menjadi sumber belajar peserta didik. Fenomena saat ini menuntut seorang guru untuk mengikuti perkembangan peserta didik dengan adanya kemajuan teknologi salah satunya media YouTube.

YouTube adalah layanan *video sharing* atau berbagi video yang merupakan milik salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia yaitu *Google*. YouTube sebagai salah satu media sosial yang merupakan sebuah situs web berbagi video atau *video sharing* yang begitu populer yang mana para pengguna YouTube dapat memuat video, menonton video, serta berbagi klip video kepada para pengguna lainnya secara gratis. Media sosial YouTube didirikan oleh tiga orang yaitu *Chad Hurley*, *Steve Chen* dan *Jawed Karim* yang merupakan mantan karyawan *PayPal* pada bulan Februari tahun 2005. Video-video yang ada di YouTube pada umumnya merupakan video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Fitriani, 2021).

Dalam situs resmi *YouTube creators* menyatakan bahwa YouTube adalah sebuah *website* yang



memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai yang diunggah oleh berbagai pihak. YouTube memiliki berbagai macam konten yang dapat diunggah ataupun dinikmati oleh penggunaannya, antara lain konten untuk hiburan hingga konten edukasi, konten blog, konten tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi (Choirunnisa, 2021)

Menurut Suryaman (Setiadi, et al, 2019) YouTube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya **Pertama, Informatif**, maksudnya adalah YouTube dapat memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini; **Kedua, Cost effective**, maksudnya adalah YouTube dapat diakses secara gratis melalui jaringan internet; **Ketiga, Potensial**, artinya situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada YouTube sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pendidikan; **Keempat, Praktis dan lengkap**, maksudnya adalah YouTube bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi; **Kelima, Shareable**, artinya video yang ada di YouTube dapat dibagikan ke situs lainya dengan cara membagikan *link* yang ada pada video tersebut; dan **Keenam, Interaktif**, maksudnya adalah YouTube dapat memfasilitasi untuk tanya jawab dan diskusi melalui kolom komentar.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dapat dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar merupakan *skill* yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan kemampuan

belajarnya (Agus, 2021). Menurut *Hordward Kingsley* (Parinata, 2021) hasil belajar terbagi menjadi 3 macam, yakni; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan keterampilan, (3) sikap dan cita-cita. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang nyata yang didapatkan siswa dibangku sekolah yang dapat berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Friskilia dan Winata (2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terlihat pada kecakapan-kecakapan siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya Taksonomi Bloom (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah pemahaman (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Belimbing Hulu didapatkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa fenomena pada peserta didik saat terjadinya proses pembelajaran dimana ada peserta didik yang sangat senang dengan metode ceramah yaitu mendengarkan penjelasan materi dari pendidik dan ada juga peserta didik yang lebih suka apabila kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti menunjukkan gambar-gambar.

Menurut keterangan guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Belimbing Hulu



bahwa nilai siswa juga masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VIII A semester genap pada tahun pelajaran 2021/2022 dimana dari 19 siswa tidak ada yang tuntas dan rata-rata nilai ulangan siswa kelas VIII B semester genap pada tahun pelajaran 2021/2022 dimana dari 19 siswa tidak ada yang tuntas. Kegiatan belajar mengajar dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif.

Berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian kelas VIII A 63,4 sedangkan kelas VIII B 48,6. Berdasarkan nilai ulangan harian kedua kelas tersebut peneliti menilai media konten YouTube sangat tepat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna sehingga peserta didik dapat lebih aktif saat proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, khususnya pada mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat membuat peserta didik mudah dalam menyerap materi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPS adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. Mata pelajaran IPS di SMP merupakan sebuah nama mata pelajaran *integrasi* dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata

pelajaran ilmu sosial lainnya (Rismayani, et al, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media YouTube dan hasil belajar siswa (Rismayani (2022); Pambudi, et al (2019); (Yuliana & Aminullah, 2020); Pratama, et al (2020). Berdasarkan paparan yang telah diuraikan tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media konten YouTube terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Belimbing Hulu Kabupaten Melawi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu bentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2019) "*quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan adalah dengan desain *nonequivalent kontrol group*. Menurut Sugiyono (2019) *nonequivalent kontrol group design*, hampir sama dengan *pretest-posttest kontrol group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Belimbing Hulu yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B Tahun Pelajaran 2021/2022. Menurut Sugiyono (2019) "menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".



Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII B. Pertimbangan diambilnya kelas VIII B menjadi sampel karena jika dibandingkan rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan kelas VIII A, maka kelas eksperimen adalah kelas VIII B dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII A.

Menurut Sugiyono (2019) “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu media konten YouTube dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (*dependen*) hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, pengukuran dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu yang pertama analisis instrumen, analisis instrument pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan butir soal yang digunakan. Uji kelayakan butir soal meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data dalam instrument penelitian. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut

Messick (Retnawati 2016) “menyatakan bahwa validitas merupakan kebijakan evaluatif yang terintegrasi tentang sejauhmana fakta empiris dan alasan teoritis mendukung kecukupan dan kesesuaian inferensi dan tindakan berdasarkan skor tes atau skor suatu instrumen”.

Uji validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan *korelasi product moment*. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Anates V4*. Uji validitas soal tes pada penelitian ini dilakukan pada sekolah yang sama tetapi dikelas yang lebih tinggi dari kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu dikelas IX B SMP Negeri 1 Belimbing Hulu yang berjumlah 18 orang siswa/siswi. Kriteria yang digunakan dalam menguji validitas pada soal tes ini adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid, begitu juga dengan soal-soal seterusnya. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas butir soal menggunakan bantuan program *Anates V4* diperoleh nilai rata-rata = 62,78, simpangan baku = 14,00, korelasi $xy = 0,69$, serta reliabilitas tes = 0,81.

Teknik analisis data yang kedua yaitu analisis observasi. Hasil observasi dianalisis menggunakan rumus persentase. Observasi dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *skala Guttman* dengan menggunakan *checklist* pada kriteria penskoran. Teknik analisis data yang ketiga yaitu analisis hasil tes. Setelah data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data hasil observasi dengan menggunakan proses memberikan skor kepada setiap lembar jawaban siswa dengan menghitung jumlah jawaban yang

benar, menentukan nilai, menghitung nilai rata-rata dan menentukan uji prasyarat.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Dan teknik analisis data yang terakhir yaitu uji hipotesis dan uji N-gain. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas berbeda yaitu kelas pembelajaran dengan konvensional tanpa media konten YouTube dianggap sebagai kelas kontrol dan kelas dengan pembelajaran menggunakan media konten YouTube dianggap sebagai kelas eksperimen. Perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas tersebut bertujuan untuk melihat adanya perbedaan yang mungkin muncul pada keaktifan siswa yang terjadi dimasing-masing kelas. Pengontrol dari kedua kelas tersebut adalah materi yang sama yaitu materi perdagangan antardaerah atau antarpulau dan antarnegara, guru yang mengajar adalah guru yang sama dan waktu pembelajaran yang sama.

Aktivitas belajar siswa yang terjadi di kelas kontrol tersebut, terlihat siswa sebagian besar merasa kurang tertarik dengan pembelajaran dengan metode konvensional seperti biasanya. Karena lebih cenderung siswa hanya mendengarkan dan berpatok apa yang ada di buku paket. Aktivitas belajar siswa yang cukup aktif, terlihat dari hasil skor penelitian, skor aktivitas belajar siswa tertinggi yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 55 dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 64,22 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,27. Sedangkan aktivitas belajar siswa di kelas

eksperimen sebagian siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media konten YouTube terlihat ikut serta dan antusias dalam proses pembelajaran. Terlihat dari hasil skor penelitian, skor aktivitas belajar siswa tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 92 dan nilai terendahnya adalah 62 dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 68,44 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,55.

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 18. Berdasarkan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen nilai signifikan $0,05 > 0,520$ dan $0,590$, maka nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol nilai signifikan $0,05 > 0,343$ dan $0,142$, maka nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian dalam perhitungan uji homogenitas peneliti menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS 18. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Sig = $0,003 < 0,05$, maka nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol tidak homogen, dikarenakan data tidak homogen maka dilakukan dengan uji statistik non parametrik. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Sig = $0,018 > 0,05$, maka nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, nilai Sig = $0,540 > 0,05$, maka nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah homogen. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, nilai Sig = $0,945 > 0,05$, maka



nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah homogen

Metode pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian menggunakan uji *independent sample test*. Hipotesis

pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran awal (*pretest*), peneliti membuat rekapitulasi outputnya yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Uji t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	2.748	36	.009	4.000	1.456	1.047	6.953	
	<i>Equal variances not assumed</i>	2.748	27.338	.011	4.000	1.456	1.015	6.985	

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig (2-tailed) 0,009 > 0,05. Melihat dari data tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena Sig (2-tailed) 0,009 > 0,05. Jadi sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media konten YouTube di

kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Belimbing Hulu, keadaan kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan. Yang artinya tidak terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Tabel 2. Uji t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	7.177	36	.000	10.789	1.503	7.741	13.838	
	<i>Equal variances not assumed</i>	7.177	30.275	.000	10.789	1.503	7.720	13.859	

Sumber: Pengolahan Data, 2022



Berdasarkan hasil uji *independent samples t test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dilihat dari data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sebagai taraf signifikannya. Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki

perbedaan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media konten YouTube pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Yang artinya terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan media konten YouTube di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

Tabel 3. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	-16.446	36	.000	-17.263	1.050	-19.392	-15.134	
	<i>Equal variances not assumed</i>	-16.446	35.110	.000	-17.263	1.050	-19.394	-15.132	

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Sedangkan hasil uji t pada pengukuran awal dan pengukuran akhir

untuk kelas kontrol peneliti sajikan pada table berikut:

Tabel 4. Uji t pretest dan posttest Kelas Kontrol

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	-5.785	36	.000	-10.474	1.810	-14.145	-6.802	
	<i>Equal variances not assumed</i>	-5.785	35.996	.000	-10.474	1.810	-14.145	-6.802	

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* dan

posttest kelas eksperimen memiliki Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dilihat dari data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

karena Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sebagai taraf signifikannya. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen memiliki perbedaan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media konten YouTube pada kelas eksperimen. Yang artinya terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan penerapan media konten YouTube di kelas eksperimen

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memiliki Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dilihat dari data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sebagai taraf signifikannya. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol memiliki perbedaan setelah diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Yang artinya terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan metode konvensional di kelas kontrol.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, media konten YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok perdagangan antardaerah atau antarpulau dan antarnegara dikelas VIII SMPN 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi, et al (2019); (Yuliana & Aminullah, 2020); Pratama, et al (2020) yang dalam penelitiannya ada pengaruh penggunaan media YouTube dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan konten YouTube sebagai media pembelajaran berdampak positif dalam kegiatan belajar dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yaitu masing-masing 100% kategori sangat baik.

Dengan pemanfaatan konten YouTube siswa termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media konten YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok perdagangan antardaerah atau antarpulau dan antarnegara dikelas VIII SMPN 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022; Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal di kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022; Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022; Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022; Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konten YouTube di kelas VIII SMP Negeri 1 Belimbing Hulu tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai persentase hasil observasi guru dan siswa yaitu masing-masing 100% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini siswa disarankan supaya lebih giat dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Untuk guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mempertim-



bankan media pembelajaran dengan menggunakan media konten YouTube dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. A. 2021. "Pengaruh YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Di SMKN 3 Selong Lombok Timur". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*. Vol. 1 No 2. Hal. 203-209.
- Bakri, M. dan Yusni. 2021. "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*. Vol. 4 No. 1 Hal. 39-46.
- Batubara, H.H. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Choirunnisa, L.A.D. 2021. "Pemanfaatan Konten YouTube Sebagai Media Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Pacitan". *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 4 Hal. 323-330.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitriani, Y. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 5 No. 4 Hal. 1006-1013.
- Friskilia. O.S., Hendi. W. 2018. "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3 No 1. Hal. 36-43.
- Khotimah, S.K.S.H. 2021. "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4 Hal. 2149-2158.
- Nurrita. T. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah Dan Tabiyah*. Vol. 3 No. 1 Hal. 171-187.
- Pambudi, R., Afghohani, A., Farahsanti, I. 2019. Pengaruh Media Video YouTube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, Volume 28, nomor 2, Juli 2019
- Parinata. D. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Dan Facebook Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*. Vol. 2 No.1 Hal. 11-17.
- Pelipa, E.D., Sawalidah. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Kegiatan Pokok Ekonomi di Kelas VII SMP Negeri 07 Dedai. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 1, No 2, 2016
- Pratama, Y.A., Muftahid, H., Suhendrik. 2020. Penerapan Media YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn. *Citizen Voice: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1 NO. 2 (2020)
- Retnawati. H. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rismayani. LD. IW. Kertih., LP. S. 2020.



Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol. 4 No. 1 Hal. 8-15.

Setiadi, E.F., Alia, A., Junaidi, I. 2019. "YouTube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial". *Journal of Civic Education*. Vol. 2 No. 4 Hal. 313-323.

Sina, G.O., Stanislaus, A. dan Cecilia, N. S. 2021. "Pengaruh Penggunaan Jaringan Internet Pada Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*. Vol. 6 No. 3 Hal. 115-122.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yuliana, D., Aminullah, N.F. 2020. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Simulasi Digital Smk Negeri 1 Suboh Situbondo. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Volume 8 No. 1 Tahun 2020 ISSN: 2623-196437

